

Kerukunan Antar Umat Pemeluk Agama di Kelurahan Maesa Unima, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa

Rio Ardika Telaumbanua¹, Yoseph D.A. Santie², Hamdi Gugule³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
Email: rioardikatelaumbanua@gmail.com, yosephsantie@gmail.com, hamdiGugule@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 05, 2024

Accepted August 30, 2024

Published November 30, 2024

Kata Kunci:

Kerukunan,
Pemeluk Agama,
Minahasa



Abstrak

Tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk kerukunan horizontal atau kerukunan antar umat pemeluk agama Kristen Protestan dan Islam dan juga faktor pengaruh kerukunan horizontal atau kerukunan antar umat pemeluk agama Kristen Protestan dan Islam di Kelurahan Maesa UNIMA Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerukunan antar umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA sendiri yaitu: saling menghormati hari ibadah agama lain, saling berkunjung di hari raya besar antar umat pemeluk agama lain, saling tolong menolong walaupun berbeda agama dan tidak pernah terjadi konflik antar umat pemeluk agama.

Abstract

The main objective of the research is to determine the form of horizontal harmony or harmony between followers of Protestant Christianity and Islam and also the influencing factors of horizontal harmony or harmony between followers of Protestant Christianity and Islam in the Maesa UNIMA Village, South Tondano District, Minahasa Regency. The research method used in this research is a qualitative method. The results of the research show that the forms of harmony between religious adherents in the Maesa UNIMA sub-district itself are: mutual respect for other religious worship days, visiting each other on major holidays between adherents of other religions, helping each other even though they are of different religions and there has never been conflict between adherents religion.

Keywords: Harmony, Religion, Minahasa

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu masyarakat yang majemuk yang dimana masyarakatnya mempunyai perbedaan kepercayaan agama atau keyakinan agama yang berbeda-beda atau tidak sama (Tuerah et al., 2023), keanekaragaman agama tersebut yang di tandai dengan kemajemukan yang mempunyai suatu kecenderungan yang sangat kuat terhadap masing-masing identitas agama dan berpotensi adanya konflik pada masyarakat (Anggraeni & Suhartinah, 2018).

Masyarakat Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat multikultural yang memiliki keanekaragaman masyarakat Indonesia yang bukan hanya saja karna keanekaragaman suku, budaya, ras, bahasa tetapi juga dalam hal keberagaman agama (Qonita, 2018).

Pemerintah Indonesia mengakui bahwasanya agama di Indonesia terdiri dari enam agama yaitu agama Kristen Katolik, Islam, Kristen Protestan, Hindu, Kong Hu Chu dan Buddha (Mesra, 2023), maka dalam beberapa kepercayaan agama yang demikian jadilah ketidak samaan agama di Indonesia yang di anut oleh tiap masyarakat Indonesia.

Dalam ketidak samaan agama yang dianut jika tidak bisa terjaga dengan bagus oleh masyarakat Indonesia maka bisa saja menimbulkan rasa sentimen dan pertikaian diantara umat pemeluk agama yang sangat berlawanan pada nilai dasar agama yang memberi pembelajaran

tentang ketenangan atau kedamaian, hidup dengan tolong menolong dan menghormati antara satu dengan yang lainnya (Mayasaroh, 2020).

Agama merupakan suatu sistem kepercayaan atau keyakinan yang di yakini oleh suatu umat pemeluknya yang memiliki hal yang sangat pasti dalam pengaruh terhadap tindakan dan pemikiran pemeluknya (Mesra et al., 2021). Sebab adanya sistem dalam hal yang pasti itu berbeda-beda namun pemahaman manusia akan kepercayaan terhadap suatu kepercayaan dalam hal yang pasti itu berbeda maka dalam itu tidaklah hanya satu tetapi berbeda atau disebut dengan beragama (Rizkiya, 2019).

Berbicara tentang kepercayaan dan keyakinan atau agama dalam pemacu sebagai fungsinya dalam pengaruh suatu tindakan yang di lakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang berarti mengulas kembali tentang suatu pandangan perbedaan perihal agama yang dianut oleh tiap atau setiap pemeluknya, karena adanya perbedaan pandangan tentang agama yang di sebabkan oleh adanya pengertian dan perbedaan pendapat dari individu manusia itu sendiri (Hidayat, Salem, et al., 2023).

Kerukunan Umat Pemeluk Agama merupakan Setiap persona atau individu yang mempercayai dan merasa yakin suatu adanya kekuatan yang lebih besar dari dirinya sendiri dan kemudian di percayainya dan di yakiniya sebagai yang maha pencipta dan maha kuasa atas segalanya (M Abdul Aziz, 2019).

Namun, oleh karena itu untuk mencapai sebuah kesejahteraan di dalam negeri ini salah satu hal yang sangat penting ialah kerukunan karna jikalau tidak rukun maka akan terjadi suatu hal yang tidak di inginkan seperti konflik dan lainnya (Romi Mesra, Yoseph DA Santie, 2023). Indonesia merupakan salah satu contoh negara kesatuan yang memiliki perbedaan dan keberagaman seperti apa yang kita ketahui yaitu keberagaman suku, budaya, ras, bahasa, dan agama (Tupamahu et al., 2022). Sama halnya juga di kelurahan maesa UNIMA yang memiliki keberagaman agama.

Kelurahan Maesa UNIMA yaitu salah satu contoh kelurahan yang mempunyai keberagaman masyarakatnya yang salah satunya keberagaman yang ada di kelurahan ini merupakan keberagaman agama. Suatu wilayah kelurahan yang mempunyai penduduk agama yang berbeda atau penduduk yang mempunyai suatu kepercayaan yang tidak sama tentunya akan menimbulkan praduga yang akan berujung terhadap sikap dan rasa sentimen pada agama yang satu dengan agama yang lainnya. Kelurahan Maesa UNIMA sendiri ialah sebagian dari wilayah Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa.

Kelurahan Maesa UNIMA Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kelurahan yang memiliki masyarakat yang beragam suku, budaya, ras, bahasa dan agama. Di kelurahan maesa UNIMA masyarakatnya sebagian besar merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda atau berasal dari luar daerah minahasa provinsi Sulawesi utara. Baik itu dari mahasiswa dan pendatang biasa, keberagaman yang ada pada kelurahan maesa UNIMA tidak menjadi suatu batasan bagi para penduduk untuk saling menjalin suatu hubungan persaudaran dan menghormati antara satu dengan yang lainnya.

Di kelurahan maesa UNIMA sendiri terdapat ada beberapa agama yang di anut oleh penduduk atau masyarakatnya yaitu agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Islam. Di pertengahan perbedaan keyakinan umat dalam kemajemukan agama tersebut, tampaknya masyarakat bisa sanggup membina rasa perilaku dalam menghargai dan menghormati antar umat pemeluk agama lain dengan mempunyai rasa rukun antara satu dengan yang lainnya.

Kelurahan ini terdiri atas empat Blok yakni Blok A, Blok B, Blok C, dan Blok D. Masyarakat kelurahan maesa UNIMA sendiri ialah masyarakat yang mempunyai keyakinan atau kepercayaan agama yang tidak sama yakni agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Islam. Tetapi di dalam penelitian ini hanya berfokus pada kerukunan antar umat pemeluk agama Kristen

Protestan dan Islam di Kelurahan Maesa UNIMA. Mempunyai keyakinan atau agama yang tidak sama di dalam suatu kelurahan yang sama bukanlah hal yang sangat mudah karena adanya perbedaan tersebut pastinya ada rasa praduga-praduga yang kurang baik dan bisa menjadikan suatu rasa sentiment kepada individu atau kelompok lain dari tiap-tiap umat pemeluk agama tentu saja ada di tengah-tengah pemeluk agama tertentu kepada umat pemeluk agama lainnya.

Hal tersebut di ungkapkan oleh salah seorang masyarakat Kristen Protestan dan Islam di kelurahan Maesa UNIMA. Mengacu pada penuturan salah seorang warga yang menganut agama islam dia terkadang agak terganggu di karenakan adanya anjing-anjing yang jadi binatang pemeliharaan dari warga Kristen Protestan, di karenakan secara mendasar pada ajaran agama islam air liur anjing merupakan hal yang sangat cenderung najis yang berat.

Selain dari itu ketika ada beberapa perempuan dari orang Kristen Protestan yang memakai kerudung yang menjadikan warga islam ini merasakan sesuatu hal yang tidak enak melihatnya dan Sedangkan masyarakat Kristen Protestan juga sebaliknya mempunyai rasa sentiment kepada masyarakat islam di karenakan adanya suatu tanggapan bahwa sanya umat pemeluk agama islam menghina tuhan dari umat pemeluk Agama Kristen Protestan.

Andaikan suatu rasa sentimen tersebut berkelanjutan di dalam lingkungan masyarakat khususnya di kelurahan maesa UNIMA maka akan menimbulkan suatu hal yang sangat tidak di inginkan adanya ialah perpecahan atau konflik masyarakat di dalam kelurahan tersebut yang mengatasnamakan atau mengedepankan suatu nama agama atau kelompok.

Namun dalam hal ini masyarakat Kelurahan Maesa UNIMA bisa dapat meredam suatu rasa sentimen tersebut dengan hidup saling berdampingan dan saling bertoleransi dengan sesama tanpa adanya suatu konflik antar umat pemeluk agama karna kondisi ini dapat di buktikan dengan adanya suatu kehidupan yang sangat rukun di dalam lingkungan masyarakat kelurahan maesa UNIMA.

Di Kelurahan Maesa UNIMA Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa memiliki sangat banyak penduduknya baik penduduk lokal maupun penduduk dari luar atau pendatang di kelurahan maesa UNIMA tersebut. Di dalam penelitian ini hanya mengambil sampel 6 orang umat pemeluk agama, masing-masing umat pemeluk agama Kristen protestan dan islam 3 orang saja sebagai objek di dalam penelitian. Penduduk paling banyak yaitu berasal dari mahasiswa yang berkuliah atau menjalani studi sarjana di Universitas Negeri Manado (UNIMA).

Penduduk-penduduk tersebut baik dari mahasiswa atau pendatang lainnya bukan hanya berasal dari suatu daerah yang sama melainkan berasal dari daerah yang berbeda-beda, namun bukan hanya saja daerah yang berbeda tetapi mereka juga memiliki suku yang berbeda, etnis yang berbeda, dan juga kepercayaan yang berbeda atau agama. Mahasiswa atau penduduk pendatang di kelurahan Maesa UNIMA berasal dari daerah Pulau Nias, Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Papua, dan Pulau Sulawesi atau Mahasiswa yang berasal dari daerah minahasa itu sendiri yang kemudian tinggal di kelurahan maesa UNIMA.

Banyaknya penduduk yang berada di kelurahan maesa UNIMA sendiri bukan menjadi suatu batasan bagi para penduduk untuk mempunyai rasa rukun di dalam lingkungan yang sama meskipun memiliki perbedaan atau keberagaman di antara penduduk malahan dengan mempunyai perbedaan tersebut tentu saja penduduk bukan hanya berinteraksi dengan kelompok atau individu yang sama dengannya tentu saja wajib berinteraksi terhadap individu atau kelompok yang berbeda dan wajib beradaptasi untuk penyesuaian.

Adaptasi dan interaksi yang dilakukan tersebut akan menimbulkan atau menciptakan suatu rasa kerukunan yang baik maupun suatu hubungan antara penduduk yang satu dengan penduduk yang lainnya jika saling menghargai perbedaan antara satu dengan yang lainnya dan menghindari rasa praduga di antara individu maupun kelompok lain. Kerukunan yang terjadi di antara sesama penduduk di dalam suatu lingkungan yang sama dapat memberikan pengaruh di dalam suatu

perbedaan atau keragaman di dalam lingkungan sosial masyarakat yang tentunya bersifat damai dan harmonis meskipun berbeda secara budaya, suku, ras, golongan, dan agama.

Atas situasi sosial tersebutlah yang membuat suatu rasa keinginan penulis untuk membuat penelitian tentang “kerukunan antar umat pemeluk agama di Kelurahan Maesa UNIMA Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa”.

2. Metode

Di dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif untuk tujuan memberikan gambaran dengan cara akurat, faktual, dan sistematis (Darmiyati Zuchdi & Afifah, 2021).

Mencari informasi dengan cara menggambarkan atau menjelaskan suatu hasil penemuan dari cara yang berasal dari data yang dikumpulkan melalui beragam metode, seperti tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diperoleh dilapangan tersebut merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dan ditampilkan dalam bentuk keterangan yang spesifik dan mendalam bertujuan untuk mengenal situasi sosial yang ada dilapangan dan sehingga hasil data yang terkumpul dianalisis dengan cara kualitatif (Strauss & Corbin, 2013).

Dalam penelitian yang saya kerjakan ada beberapa macam metode pengumpulan data yang dipergunakan, yaitu:

- a. Teknik pengamatan secara langsung dilapangan dari tempat yang di teliti atau sering dimaksud dengan teknik observasi. Dalam hal tersebut bukan hanya memandang atau mengamati suatu keadaan atau situasi yang ada pada tempat lapangan penelitian yang di teliti oleh peneliti tetapi terjun langsung di tempat lapangan penelitian yang dimaksud merasakan langsung peristiwa yang ada di tempat lapangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.
- b. *Indepth interview* atau sering dimaksud dengan teknik wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data dari tempat penelitian dengan cara terperinci pada narasumber atau informan yang menjadi sumber penelitian dengan menggunakan pedoman atau panduan wawancara supaya mendapatkan informasi dan keterangan dengan cara yang lisan atau langsung pada subjek dan peneliti melaksanakan pendalaman penelitian yang ia teliti tersebut dan kontak langsung terhadap subjek dalam mendapatkan informasi yang baik. Berhubungan pada permasalahan pada penelitian ini maka narasumber atau informan yang diwawancarai merupakan masyarakat atau penduduk yang berada di kelurahan maesa UNIMA.
- c. Dokumentasi

Dokumen yaitu suatu catatan insiden atau kejadian yang telah pernah terjadi pada hasil dari penelitian obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan wawancara yang dilakukan akan menjadiah dapat dipercayai atau terpercaya apabila ditunjang oleh sejarah atau riwayat pribadi kehidupan disaat masa kecil, tempat kerja, sekolah, pada masyarakat, dan kisah diri yang pernah di alami yang biasanya berbentuk gambar, karya seni, atau tulisan atau catatan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kebijaksanaan dan lainnya yang berkaitan pada kisah yang perna dialaminya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-

langkah seperti berikut (Miles, M. B. & Huberman, 1992):

- a. *Data reduction* atau reduksi kata merupakan suatu data yang memilih hal-hal yang pokok, menyimpulkan, mengkonsentrasikan pada sesuatu hal yang penting, mencari pola, tema dan tidak menggunakan data yang tidak penting maka dengan itu data yang telah di reduksi dapat menyediakan gambar yang bagus dan jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pencarian dan pengumpulan data jika dibutuhkan.
- b. Kumpulan pendeskripsian sekelompok informasi yang tersusun yaitu dinamakan display data yang dimana memberikan sesuatu kepastian adanya pengambilan tindakan dalam menyajikan data kualitatif pada bentuk teks yang naratif yang penyajiannya bisa dapat berbentuk tabel, matriks, bagan dan juga diagram
- c. *Conclusion drawing and Verification* atau penegasan kesimpulan dan verifikasi yaitu suatu aktivitas akhir dalam pengumpulan data dan menarik suatu kesimpulan yang berupa aktivitas interpretasi yang merupakan suatu penemuan makna yang telah disediakan dalam bentuk data.

3. Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan dalam kegiatan penelitian tentang kerukunan antar umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, maka peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut:

a. Bentuk kerukunan antar umat pemeluk agama Kristen Protestan dan Islam di kelurahan maesa UNIMA kecamatan tondano selatan kabupaten minahasa

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan ada beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada beberapa narasumber atau informan untuk mengetahui bentuk kerukunan antar umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA antara lain:

1) Saling Berkunjung

Merujuk pada analisis data yang di dapatkan di lapangan oleh peneliti saling berkunjung di hari raya natal atau hari raya idul fitri antar umat pemeluk agama merupakan suatu sikap interaksi dan adaptasi yang di lakukan antar umat pemeluk agama untuk saling menghormati dan menghargai antara umat pemeluk agama Kristen protestan dan Islam di kelurahan maesa UNIMA yang di mana antar umat pemeluk agama menjalin suatu hubungan yang baik antara satu dengan yang lain.

Seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak SR sebagai berikut,

“...sebagai penduduk maesa UNIMA meskipun torang di kelurahan maesa UNIMA ini memiliki beragam kepercayaan atau agama tetapi torang sebagai warga tetap menjaga tali persaudaraan katu contohnya saja ketika hari natal kemarin ada seorang warga yang mengajak torang sekeluarga untuk menghadiri ibadah syukuran natal di rumahnya dorang dan torangpun datang, begitupun seterusnya ketika hari raya idul fitri kemarin torangpun mengundang dorang ke rumah dan dorangpun datang, jadi disini torang saling menghargai dan saling menjaga

keakraban antara satu sama lain". (Wawancara 6 Juni 2023).

(...sebagai penduduk maesa UNIMA meskipun kami di kelurahan maesa UNIMA ini memiliki beragam kepercayaan atau agama tetapi kami sebagai warga tetap menjaga tali persaudaraan contohnya saja ketika hari natal kemarin ada seorang warga yang mengajak kami sekeluarga untuk menghadiri ibadah syukuran natal di rumahnya mereka dan kamipun datang, begitupun seterusnya ketika hari raya idul fitri kemarin kamipun mengundang mereka ke rumah dan merekapun datang, jadi disini kami saling menghargai dan saling menjaga keakraban antara satu sama lain).

Dalam hal ini juga menurut (Salem & Mesra, 2020) sebagai umat pemeluk agama kita harus berinteraksi terhadap umat pemeluk agama lain yang berlandaskan pada situasi atau kondisi keterkaitan antar umat pemeluk agama yang saling memperhatikan dan saling menghargai.

Di kelurahan maesa UNIMA sendiri terbukti bahwasanya para umat pemeluk agama saling menghormati dan menghargai antar satu sama lain dalam wawancara yang di lakukan oleh peneliti rata-rata masyarakat umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA saling berkunjung di hari raya besar agama lain tetapi dalam berkunjung ini bukan di tempat ibadah umat pemeluk agama tetapi di rumah, ketika mereka di undang baik dalam kaitan keluarga, tetangga, teman dan lainnya pastinya mereka akan menyisipkan waktu untuk berkunjung.

Perbedaan agama tersebut bukanlah salah satu halangan bagi penduduk maesa UNIMA untuk saling berkunjung dalam menjalin suatu hubungan yang baik antara umat agama yang satu dengan yang lain. Sebagai masyarakat yang sama di kelurahan maesa UNIMA umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA meskipun memiliki perbedaan agama tetapi mereka saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain sehingga kerukunan didalam masyarakat selalu terjaga dan dengan berkunjung umat pemeluk agama memiliki rasa keakraban antara satu sama lain.

Pada teori fungsional struktural Talcont Parsons (Ritzer, 2014), mengatakan bahwasanya suatu kelompok masyarakat wajib melakukan adaptasi terhadap kelompok lain untuk melakukan penyesuaian dan suatu kelompok masyarakat wajib mempunyai suatu hubungan yang baik terhadap kelompok yang lain. Sebagai umat pemeluk agama yang berbeda di satu wilayah yang sama saling berkunjung juga suatu adaptasi yang dilakukan untuk menjalin suatu hubungan yang baik terhadap umat pemeluk agama lain dalam hal ini melakukan suatu interaksi, komunikasi dan tindakan saling menghargai dan saling menghormati antar umat pemeluk agama yang satu dengan yang lain (Hidayat, Mesra, et al., 2023).

Dari pendapat Talcott Parsons dan Retno Wiyanti sebagai umat pemeluk agama wajib berinteraksi dan beradaptasi terhadap umat pemeluk agama lain karna sebagai sesama penduduk meskipun memiliki perbedaan kita harus juga menyesuaikan diri terhadap lingkungan karna adanya interaksi dan adaptasi yang dilakukan oleh umat pemeluk agama Kristen protestan dan Islam di kelurahan maesa UNIMA.

Maka dalam hal saling berkunjung di hari raya agama tersebutlah yang mempererat hubungan antara umat pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya dari berbagai latar belakang kepercayaan tanpa memandang perbedaan keyakinan atau agama dan berkunjung tersebut bisa menghasilkan rasa persaudaraan yang baik, saling menghargai, dan toleransi antar umat pemeluk agama.

2) Saling Menghormati

Umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA saling menghormati setiap hari ibadah agama lain karna dari beberapa informan mengatakan bahwasanya sebagai umat pemeluk agama kita harus saling menghargai hari ibadah agama orang lain karna sebagai orang beragama juga kita harus menghargai perbedaan atau kepercayaan agama orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh AP sebagai berikut,

“...saling menghormati noh di kelurahan ini meskipun berbeda agama dan suku torang saling menghargai dan menghormati kalau torang nyada menghormati hari ibadah umat pemeluk agama lain maka pasti terjadi konflik dan buktinya sekarang di kelurahan maesa UNIMA ini belum pernah terjadi konflik antar umat pemeluk agama ya karna saling menghormati tadi. (Wawancara 7 Juni 2023).

(...saling menghormati di kelurahan ini meskipun berbeda agama dan suku kami saling menghargai dan menghormati kalau kami tidak menghormati hari ibadah umat pemeluk agama lain maka pasti terjadi konflik dan buktinya sekarang di kelurahan maesa UNIMA ini belum pernah terjadi konflik antar umat Pemeluk agama ya karna saling menghormati tadi).

Dalam hal ini juga (Rohman, 2019) mengatakan sebagai umat pemeluk agama wajib menghargai agama orang lain dan meyakini agamanya sendiri, jadi sebagai pengakuan tersebut kita wajib sepenuhnya yakin dan mengimani bahwasanya keyakinan atau agama yang kita anut tetapi kita juga harus menghargai agama individu atau kelompok lain supaya tidak terjadi konflik atau sentiment antar umat pemeluk agama.

Saling menghormati hari ibadah agama orang lain yang dilakukan oleh umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA merupakan hal yang sangat baik untuk menjaga keharmonisan antar umat pemeluk agama dan menjaga kerukunan di dalam lingkungan masyarakat meskipun memiliki perbedaan kepercayaan atau agama.

Dari salah satu skema AGILnya Talcott Parson (Ritzer & Yagatich, 2012) menjelaskan bahwa sanya suatu sistem wajib mencapai suatu pencapaian tujuan yang dimana suatu sistem wajib memaknai dan mencapai suatu tujuan utamanya.

Sama hal umat pemeluk agama Kristen protestan dan Islam di kelurahan maesa UNIMA yang dimana umat pemeluk agama masing-masing mempunyai tujuannya ialah menyembah dan mempunyai kepercayaan kepada tuhan nya namun umat pemeluk agama juga harus memaknainya bahwasanya sebagai umat pemeluk agama harus menghormati dan menghargai ibadah agama umat pemeluk agama lain supaya tidak terjadi konflik dan ketidak rukunan antar umat pemeluk agama.

3) Saling Tolong Menolong

Umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA saling tolong menolong antara satu dengan yang lain tanpa memandang perbedaan agama dan dari hasil yang di dapatkan dilapangan sesuai penuturan para informan mereka sebagai masyarakat yang satu kelurahan meskipun mereka mempunyai perbedaan agama namun mereka saling menolong antara satu dengan yang lain contohnya gotong royong bersama dan kegiatan sosial lainnya.

Menurut SN sebagai berikut,

“...menurut kita sandiri baku menolong noh karna kalau torang tidak menolong antara sesama itu salah satu perbuatan dosa dan sangat dilarang oleh agama”. (Wawancara 6 Juni 2023).

(...menurut saya sendiri saling tolong menolong karena kalau kita tidak menolong antara sesama itu salah satu perbuatan dosa dan sangat dilarang oleh agama).

Menurut Franz Magnis Suseno (Magnis-Suseno, 2004) ia mengatakan bahwasanya salah satu bentuk kerukunan ia saling membantu atau saling menolong antara satu dengan yang lain dan bermaksud untuk saling tentram di dalam lingkungan masyarakat. Dari pendapat Franz Magnis Suseno sikap saling tolong menolong yang dilakukan oleh umat pemeluk agama Kristen Protestan dan Islam di kelurahan maesa UNIMA memberikan suatu pengaruh penting dalam kehidupan masyarakat untuk saling rukun dan tentram antar sesama masyarakat meskipun mempunyai perbedaan salah satunya perbedaan agama.

4) Tidak Terjadi Konflik

Informan mengatakan dan beranggapan bahwasanya konflik umat pemeluk agama dikelurahan measa UNIMA belum pernah terjadi karna di kelurahan ini sendiri rasa toleransi antara satu dengan yang lain sangat terjalin baik.

Seperti yang diungkapkan oleh YR sebagai berikut,

“...kalau konflik antar umat pemeluk agama ngak noh ada mar cuman masalah pribadi bukan tentang suatu kelompok agama. (Wawancara 7 Juni 2023).

(...kalau konflik antar umat pemeluk agama ngak ada tapi cuman masalah pribadi bukan tentang suatu kelompok agama).

Menurut Franz Magnis Suseno (Romdloni, 2016) sebagai umat pemeluk agama harus mempunyai rasa Toleransi dan Berpikir Positif terhadap umat pemeluk agama lain supaya tidak terjadi praduga dari umat agama lain yang bisa membuat suatu konflik didalam lingkungan masyarakat maka dalam hal tersebut semua umat pemeluk agama diwajibkan mempunyai sikap yang berprasangka baik dan toleransi sebab sikap berprasangka baik dan toleransi bisa mencegah adanya pertentangan yang dapat menyebabkan perpecahan atau konflik antar umat pemeluk agama.

Sama halnya seperti umat pemeluk agama yang berada di kelurahan maesa UNIMA yang selalu menjaga sikap toleransi yang sangat baik dari umat pemeluk agama yang satu terhadap umat pemeluk agama lainnya. Dari pendapat Franz Magnis Suseno sikap toleransi dan berpikir positif yang baik dari umat pemeluk agama hal tersebut akan bisa mencegah suatu perpecahan atau konflik diantara umat pemeluk agama didalam satu lingkungan masyarakat sehingga dalam sikap umat pemeluk agama tersebut di kelurahan maesa UNIMA sendiri belum terjadi perpecahan didalam masyarakat yang disebabkan oleh suatu kelompok karna umat pemeluk agama sendiri saling toleransi dan berpikir positif.

b. Faktor Penghambat Kerukunan Antar Umat Pemeluk Agama Kristen Protestan dan Islam

Berdasarkan penuturan dari masyarakat umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA beberapa masyarakat anggapan mereka berbeda-beda ada yang beranggapan karna bedanya pemahaman dan kurangnya interaksi. Adanya penghambat tersebut karna kurangnya kedekatan yang terjadi antar umat pemeluk agama dan karna kurangnya sosialisasi antar umat pemeluk agama.

Menurut SR,

“...yang menjadi penghambat kerukunan torang di kelurahan ini sebenarnya mungkin karna ketidak sepaahaman antar umat pemeluk agama tapi torang sebagai warga di kelurahan ini saling menerima antara satu dengan yang lain meskipun memiliki perbedaan tersebut. (Wawancara 6 Juni 2023).

(...yang menjadi penghambat kerukunan kita di kelurahan ini sebenarnya karna ketidak sepaahaman antar umat pemeluk agama tapi kita sebagai warga di kelurahan ini saling menerima antara satu dengan yang lain).

Dari salah satu skema AGILnya yaitu integrasi, Talcott Parsons (Johnson, 1986) menjelaskan bahwasanya dalam suatu sistem wajib mengendalikan antar komponen yang dimana dalam hal ini salah satunya pemerintah, yang dimana peran pemerintah sangat penting dalam mempererat hubungan antar umat pemeluk agama khususnya membuat suatu sosialisasi supaya antar umat pemeluk agama dapat melakukan pendekatan dan hubungan baik terhadap umat pemeluk agama lain.

c. Faktor Pendukung Kerukunan Antar Umat Pemeluk Agama Kristen Protestan dan Islam

Faktor pendukung antar umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA ialah saling bekerjasama di dalam kelurahan baik dalam bergotong royong dan tetap membangun suatu komunikasi atau interaksi yang baik meskipun kurang sosialisasi atau musyawarah tapi itu bukan salah satu penghalang bagi umat pemeluk agama di kelurahan maesa UNIMA untuk saling rukun dan toleransi.

Menurut IS,

“...kalau menurut pandangan kita sendiri salah satu pendukung kerukunan torang di kelurahan ini saling menolong dan kerjasama antara satu sama lain. (Wawancara 7 Juni 2023).

(...kalau menurut pandangan saya sendiri salah satu pendukung kerukunan kita di kelurahan ini saling menolong dan kerjasama antara satu sama lain).

Menurut (Mesra et al., 2018) bekerjasama merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh umat pemeluk agama supaya antar umat pemeluk agama hidup rukun didalam masyarakat Dan menurut anggapan Franz Magnis Suseno (Retno Wiyanti 2019), Semua umat pemeluk agama harus menerapkan suatu bentuk pola interaksi antar sesama supaya tercipta suatu hubungan yang sangat harmonis dan tanpa adanya konflik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerukunan horizontal atau kerukunan antar umat pemeluk agama Kristen Protestan dan Islam di kelurahan

maesa UNIMA kecamatan tondano selatan kabupaten minahasa yaitu pemeluk agama saling berkunjung di hari raya agama lain, umat pemeluk agama saling menghormati setiap ibadah atau hari raya masing-masing agama, saling tolong menolong meskipun berbeda agama, dan tidak pernah terjadi konflik antar umat pemeluk agama.

Faktor pengaruh terjadinya kerukunan antar umat pemeluk agama Kristen Protestan dan Islam di kelurahan maesa UNIMA kecamatan tondano selatan kabupaten minahasa yaitu faktor penghambat, faktor faktor pendukung dan saling bekerjasama antar umat pemeluk agama Kristen protestan dan islam. Faktor penghambatnya yaitu karna ketidak sepahaman antar umat pemeluk agama dan kurangnya interaksi antar umat pemeluk agama karna tidak adanya sosialisasi yang di lakukan antar umat pemeluk agama tersebut meskipun begitu mereka sebagai warga di kelurahan maesa UNIMA mereka saling menerima antara satu dengan yang lain meskipun memiliki perbedaan tersebut.

5. Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., & Suhartinah, S. (2018). Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 59–77.
- Darmiyati Zuchdi, E. D., & Afifah, W. (2021). Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian (Vol. 314). Bumi Aksara.
- Hidayat, M. F., Mesra, R., & Ambon, I. (2023). Pola Adaptasi Sosial Masyarakat Pindahan Desa Motoling di Dusun Jauh Pelita , Desa Tondei , Motoling Barat. 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5102/http>
- Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., Tuerah, P. R., & Mesra, R. (2023). Socio-Cultural Relationship of The Tondano Javanese Community with The Original Minahasa Community. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 737–746.
- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- M Abdul Aziz, R. (2019). Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Perdamaian Dan Kerukunan Antar-Umat Beragama Di Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Magnis-Suseno, F. (2004). Menjadi Saksi Kristus. Di Tengah Masyarakat Majemuk. Penerbit Obor.
- Mayasaroh, K. (2020). Toleransi Strategi Dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 77–88.
- Mesra, R. (2023). Adat, Sejarah Dan Budaya Nusantara. Akademia Pustaka.
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 1978, 43–50. <https://doi.org/10.29210/201816>
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>

- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia.
- Qonita, N. (2018). Membangun Kerukunan Antara Umat Beragama Berbasis Keluarga Di Komplek Perumahan Rungkut Mapan Surabaya.
- Ritzer, G. (2014). Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G., & Yagatich, W. (2012). Contemporary sociological theory. The Wiley-Blackwell Companion to Sociology. Oxford: Wiley-Blackwell, 98–118.
- Rizkiya, A. (2019). Interaksi Antar Umat Beragama Dalam Prespektif Tafsir Al-Qur'an Kajian Tafsir Tematik.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi dakwah melalui media sosial. Tatar Pasundan, 13(2), 299535.
- Romi Mesra, Yoseph DA Santie, M. U. (2023). KONFLIK SOSIAL DI DISTRIK NABIRE, KABUPATEN NABIRE, PROVINSI PAPUA. JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education, 4(1), 21–30.
- Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2020). Preservation of Local Language Culture in Toundanouw Village District Southeast Minahasa Regency. International Conference on Social Sciences (ICSS 2020), 473(Icss), 175–177. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201014.039>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2013). Dasar-dasar penelitian Kualitatif, Diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 3(6), 653–666.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application), 5(3), 262–273.
- .